

PENGARUH MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE BERBANTUAN MEDIA KARTU PINTAR TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS

Effect of Model Inside Outside Circle Assisted by Smart Media Card on Social Sciences Learning Activity and Results

Reti Hesti

Program Studi PGSD, Universitas PGRI Semarang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model inside outside circle berbantuan media kartu pintar terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 01 Pamotan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Experimental Design dengan desain Pretest-Posttest Control Group. Sampel yang diambil adalah 26 siswa kelas IIIA dan 24 siswa kelas IIIB dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling berbentuk sampling jenuh. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut: rerata pretest kelas kontrol 69 dan kelas eksperimen 70, serta rerata posttest kelas kontrol 83, dan kelas eksperimen 90. Sehingga didapatkan hasil uji-t $t_{hitung} (2,252) \geq t_{tab} (1,676)$. Berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan berarti terdapat ada pengaruh signifikan model pembelajaran inside outside circle berbantuan media kartu pintar terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 01 Pamotan.

Kata Kunci model inside outside circle, kartu pintar, dan hasil belajar IPS.

Abstrak: This study aims to find out and analyze the influence of the inside outside circle model assisted with smart card media on the activities and results of social studies learning in class III students of Pamotan Elementary School 01. This type of research is quantitative research with a Quasi Experimental Design research design with the Pretest-Posttest Control Group design. The samples taken were 26 students of IIIA class and 24 students of class IIIB using the Nonprobability Sampling technique in the form of saturated sampling. Based on data analysis, the following results were obtained: the mean pretest of the control class 69 and the experimental class 70, and the mean posttest of the control class 83, and the experimental class 90. So the results of the t-test $t_{hitung} (2,252) \geq t_{tab} (1,676)$. Based on the results of the hypotheses conducted, it means that there is a significant influence on the learning model inside outside circle assisted by smart card media on the activities and learning outcomes of social studies in third grade students of SDN 01 Pamotan.

Keywords: model inside outside circle, smart card, and the results of the study, Social Science

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dalam mewujudkan proses pembelajaran yang membuat siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, seorang guru harus menguasai strategi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran dapat berupa penguasaan guru mengenai model, metode, serta media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Seiring perkembangan teknologi, banyak sekali model, metode, dan media yang semakin berkembang. Guru dituntut untuk menggunakan model,

metode, dan media pembelajaran agar nantinya dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Oktober 2016 di SDN 01 Pamotan Kabupaten Rembang kelas IIIB pada pembelajaran IPS, menunjukkan bahwa siswa pasif mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya mencatat materi pelajarannya saja. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran masih kurang. Selama ini guru sebatas menggunakan model tanpa tahu nama model pembelajaran tersebut, misalnya guru sebenarnya sudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, namun guru tidak begitu memahami model tersebut dan hanya sebatas menggunakan. Media pembelajaran yang selama ini digunakan hanya pada materi tertentu, misalnya pada materi Denah dan Peta Lingkungan Sekitar Rumah dan Sekolah, guru menggunakan media peta dan globe. Sehingga pem-

belajaran terkesan monoton dan membuat siswa cepat bosan serta kurang berminat terhadap IPS. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Terbukti pada hasil belajar UTS semester gasal bahwa dari 24 siswa diperoleh sebanyak 62,5% belum tuntas KKM.

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menilai kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Djamarah dan Zain, variasi dalam belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pelajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar. Model pembelajaran *inside outside circle* dapat menjadikan siswa

lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran serta siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi karena pembelajaran terkesan lebih menarik dan berbeda dari biasanya. Media kartu pintar yang berbasis visual sebagai penunjang pembelajaran yang didesain dengan bentuk kartu yang berisi gambar dan pertanyaan yang membutuhkan suatu penjelasan sehingga dari gambar dan pertanyaan tersebut dapat membuka wawasan siswa mengenai suatu masalah yang terkait dengan materi pembelajaran. Jadi, model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar cocok untuk dikombinasikan, dan diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada materi jenis pekerjaan. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan

keterampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk menjadi aktif dalam belajar. Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Huda, model *inside outside circle* (IOC) atau lingkaran dalam-lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Shoimin berpendapat bahwa *Inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar

berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Adapun informasi yang dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu, juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Media pembelajaran adalah perantara atau alat yang digunakan sebagai pengantar pesan yang berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan

pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media pembelajaran kartu pintar merupakan media yang berbentuk kartu yang berisi gambar dan pertanyaan yang membutuhkan suatu penjelasan sehingga dari gambar dan pertanyaan tersebut dapat membuka wawasan siswa mengenai suatu masalah yang terkait dengan materi pembelajaran. Media tersebut digunakan dalam melaksanakan kegiatan diskusi

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Pamotan Kabupaten Rembang yang beralamat di Jalan Lasem No.8 Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada tanggal 12-16 Juni 2017. Desain penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design* dengan perlakuan berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas eksperimen menggunakan model *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah

diberi perlakuan kemudian kedua kelas diberikan *posttest*. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda dan melaksanakan tes, peneliti membandingkan dan menganalisis hasil yang diperoleh siswa untuk melihat berapa jauh perbedaan hasil dari *posttest*.

Tabel 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* untuk kelompok eksperimen
- O₃ : *Pretest* untuk kelompok kontrol
- O₂ : *Posttest* untuk kelompok eksperimen
- O₄ : *Posttest* untuk kelompok kontrol
- X : Perlakuan untuk kelompok eksperimen yaitu pada siswa kelas IIIB SDN 1 Pamotan Kabupaten Rembang, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis Data Awal

Uji normalitas untuk menentukan statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis, dan untuk menguji kenormalan data dari sampel digunakan uji *Lilliefors*.

Tabel 5 Data Hasil Uji Normalitas Awal

Kelas	N	L _{tab}	L ₀	Ket
Kontrol	26	0,168	0,164	normal
Eksperi- men	24	0,176	0,170	normal

Nilai *pretest* pada kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan $L_0 = 0,164$ dengan $n = 26$ dan taraf signifikan 5% dari daftar tabel *Lilliefors* diperoleh $L_{tabel} = 0,168$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,164 < 0,168$ sehingga hipotesis nol diterima. Nilai *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh hasil perhitungan $L_0 = 0,170$ dengan $n = 24$ dan taraf signifikan 5% dari daftar tabel *Lilliefors* diperoleh $L_{tabel} = 0,176$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,170 < 0,176$ sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulan yang diperoleh dari uji normalitas pada nilai *pretest* kedua kelas adalah berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varian dari kedua sampel penelitian yaitu kesamaan antara data yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 6 Data Hasil Uji Homogenitas

Kelas	N	F _{tabel}	F _{hitung}	Ket
Kontrol	26	1,993	1,242	Varians
Eksperi- men	24			Homog en

Berdasarkan uji homogenitas dari data awal pada tabel di atas nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh varians kelas kontrol = 417,12 dan varians kelas eksperimen = 335,82, maka diperoleh $F_{hitung} = 1,242$, berdasarkan daftar tabel diperoleh $F_{tabel} = 1,993$ dengan dk pembilang = 25 dan dk penyebut = 23 dengan taraf signifikan 5% dari perhitungan tersebut $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,242 < 1,993$. Sehingga H_0 diterima. Kesimpulan yang diperoleh dari uji homogenitas awal pada nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah bahwa kedua kelompok tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen.

Analisis Data Akhir

Sebelum uji hipotesis pada penelitian ini, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu yaitu data akhir berupa nilai *posttest*. Sebelum uji hipotesis pada penelitian ini, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu yaitu data akhir berupa nilai *posttest*.

Tabel 7 Data Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	N	L _{tab}	L ₀	Ket
Kontrol	26	0,168	0,149	normal
Eksperi- men	24	0,176	0,168	normal

Nilai *posttest* pada kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan $L_0 = 0,149$ dengan $n = 26$ dan taraf signifikan 5% dari daftar tabel *Lilliefors* diperoleh $L_{tabel} = 0,168$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,149 < 0,168$ sehingga hipotesis nol diterima. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh hasil perhitungan $L_0 = 0,168$ dengan $n = 24$ dan taraf signifikan 5% dari daftar tabel *Lilliefors* diperoleh $L_{tabel} = 0,176$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,168 < 0,176$ sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulan yang diperoleh dari uji normalitas pada nilai *posttest* adalah bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varian dari kedua sampel penelitian yaitu kesamaan antara data yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 8 Data Hasil Uji Homogenitas

Kelas	N	F_{tabel}	F_{hitung}	Ket
Kontrol	26	1,993	1,006	Varians Homogen
Eksperimen	24			

Berdasarkan uji homogenitas dari data awal pada tabel di atas nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh varians kelas kontrol = 116,462 dan varians kelas eksperimen = 117,210 maka diperoleh $F_{hitung} = 1,0064$, berdasarkan daftar tabel diperoleh $F_{tabel} = 1,993$ dengan dk pembilang = 25 dan dk penyebut = 23 dengan taraf signifikan 5% dari perhitungan tersebut $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,0064 < 1,993$. Sehingga H_0 diterima. Kesimpulan yang diperoleh dari uji homogenitas awal pada nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah bahwa kedua kelompok tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji yaitu:

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas yang menggunakan model *inside outside circle* berbantu kartu pintar dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional)

$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$ (ada perbedaan rata-rata antara kelas yang menggunakan model *inside outside circle* berbantu kartu

pintar dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional)

Uji perbedaan rata-rata yang dianalisa dengan uji t pihak kanan yaitu hasil belajar digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan kartu pintar dengan hasil belajar yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran konvensional, dengan uji banding dua sampel diperoleh $t_{hitung} = 2,252$ dengan $dk = (24+26-2) = 48$, dengan interpolasi, nilai $t_{tabel} = 1,676$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,252 > 1,676$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu ada perbedaan rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar dengan kelas yang menggunakan model konvensional kelas III SD Negeri 01 Pamotan.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis statistik yang telah dilakukan, maka dalam pembahasan ini dijelaskan mengenai

hasil analisis data yaitu data yang digunakan adalah dalam bentuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas awal dengan menggunakan *pretest*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui subjek penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa nilai *pretest* kelas III A dan III B SDN 01 Pamotan berdistribusi normal. Terbukti dengan hasil perhitungan *pretest* kelas III A diperoleh $L_0 = 0,164$ dan $L_{tabel} = 0,168$ dengan $\alpha = 5\%$, dan $N = 26$. Sedangkan hasil perhitungan *pretest* kelas III B diperoleh $L_0 = 0,170$ dan $L_{tabel} = 0,176$ dengan $\alpha = 5\%$, dan $N = 24$.

Pada tahap akhir dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan *posttest*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa nilai *posttest* kelas III A dan III B SDN 01 Pamotan berdistribusi normal. Terbukti dengan hasil perhitungan *posttest* kelas III A diperoleh $L_0 = 0,164$ dan $L_{tabel} = 0,168$ dengan $\alpha = 5\%$, dan $N = 26$. Sedangkan hasil perhitungan *posttest* kelas III B diperoleh $L_0 = 0,170$ dan $L_{tabel} =$

0,176 dengan $\alpha = 5\%$, dan $N = 24$. Hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan data awal bahwa nilai rata-rata kelas kontrol 69 atau 50% siswa tuntas dan nilai rata-rata kelas eksperimen 70 atau sekitar 54,167% siswa tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Sedangkan data hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 83 atau 100% siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 90 atau 100% siswa yang tuntas. Selisih antara rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol sebesar 14 dan 20 untuk kelas eksperimen. Sehingga kelas kontrol dan kelas eksperimen telah mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelas.

Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari akibat dilakukannya suatu aktivitas pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar (Barsihanor,2016).. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmalika (2014), model *nside outside circle* memiliki

berbagai kelebihan, yaitu: 1) siswa terlihat lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran karena model *inside outside circle* memiliki sintaks yang jelas; 2) siswa aktif dalam mencari, memecahkan, dan menyimpulkan pengetahuannya terhadap materi yang didapatkan, dan sesekali memberikan motivasi pada anggota kelompoknya; 3) Siswa terlihat sangat nyaman mengikuti pembelajaran, karena peran serta mereka dalam proses pembelajaran sangat dimaksimalkan oleh guru.

Didukung dengan hasil peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen juga mengalami peningkatan, terbukti dari data hasil observasi. Hasil observasi observasi pertama, rata-rata aktivitas belajar kelas kontrol 62,5 begitu juga dengan kelas kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya termasuk dalam kategori “cukup baik”. Pada observasi kedua, kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar diperoleh rata-rata aktivitas belajar 71,6. Sedangkan pada kelas eksperimen, dengan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar diperoleh rata-rata aktivitas belajar sebesar 72,25. Artinya, kedua kelas termasuk dalam kategori “cukup baik”. Dan pada observasi ketiga, kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar diperoleh rata-rata aktivitas belajar 74,92. Sedangkan pada kelas eksperimen, dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar diperoleh rata-rata aktivitas belajar sebesar 75,6. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas termasuk dalam kategori “baik”. Meskipun kategori kelas kontrol dan eksperimen sama, namun dapat diketahui bahwa terdapat selisih nilai antara rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol.

Aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sardiman mengemukakan bahwa belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsip-

nya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peningkatan aktifitas siswa, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan serta hasil belajar dapat maksimal. Terbukti bahwa model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar (Ningsih & Andriani. 2017). Hal ini sejalan dengan teori Konstruktivistik, memahami belajar sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh siswa itu sendiri berdasarkan pengalamannya. Menurut Siregar, pendekatan Konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui bahan ajar, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya. Penggunaan model

pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa dalam belajar. Pengalaman inilah yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya setelah belajar dengan menggunakan model *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar lebih baik (Kagan, 1994:87). Karena rata-rata kelas eksperimen pada pembelajaran dengan menggunakan model *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan konvensional. Dengan demikian, model *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IPS siswa kelas III SDN 01 Pamotan Kabupaten Rembang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *inside outside circle* berbantuan media kartu berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa III SDN 01 Pamotan. Siswa lebih tertarik, bersemangat, dan berani dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil tes kelas eksperimen telah mengalami peningkatan dari hasil tes sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 70. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 90. Data tersebut didukung oleh analisis menggunakan uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,252 \geq 1,676$. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media kartu pintar berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 01 Pamotan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Barsihanor. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi IPS MI Darul Mujahidin. *Jurnal Madrasaah Ibtidaiyah*. 1(2),20-30
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kagan. 1994. *Journal of Inside Outside Circle*. San Clemente, CA: Kagan Publishing
- Ningsih S, Andriani S. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*. 2(2),88-94
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahmalika, Pande, Oka Negara dan Semara Putra. 2014. Pengaruh model pembelajaran inside outside circle dengan time berbantuan multimedia terhadap hasil belajar IPA Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur. *Bali: e-Journal MIMBAR PGSD*. 2(1),9-18
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, Eveline. Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soengeng, 2016. *Dasar-dasar penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Soengeng dan Maryadi. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Pengetahuan dan Teknik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta